

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman yang dapat digunakan berdasarkan penelitian ini yaitu:
 - a. Peluang yang bisa dimanfaatkan untuk perencanaan strategi adalah salah satu prioritas pembangunan pemda kota Pariaman, peraturan perundang-undangan terkait pariwisata, dukungan dan partisipasi masyarakat, keamanan yang baik, pertumbuhan ekonomi yang stabil, dukungan APBD yang cukup besar, akses yang mudah ke kota Pariaman, dan pengembangan berbasis teknologi informasi.
 - b. Ancaman yang harus dihindari yaitu: persaingan wisata antar daerah di Sumatera Barat, tingkat sadar wisata masyarakat yang masih rendah, pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan budaya dan adat setempat, kurangnya kuantitas dan kreatifitas produk lokal, dan ancaman bencana alam

2. Faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dipetakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

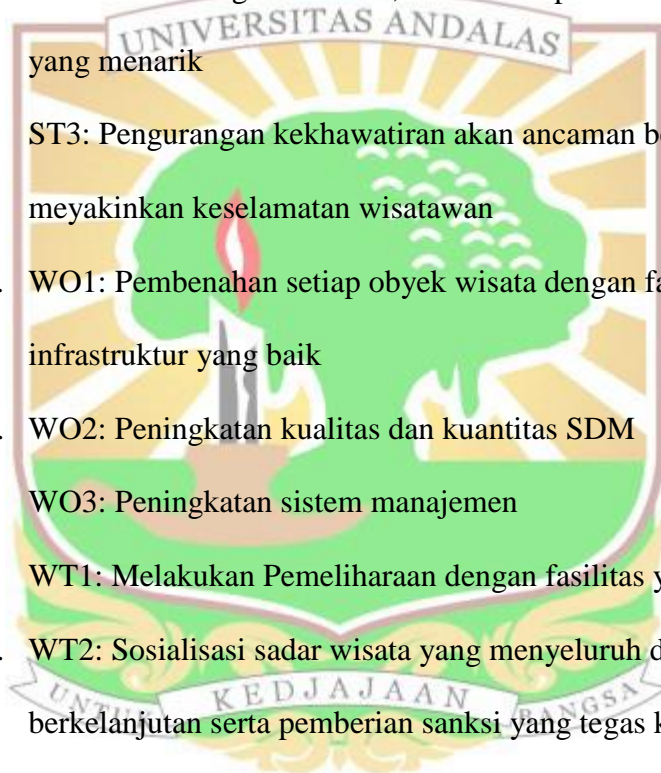
a. Kekuatan yang bisa menjadi patokan dan harus dipertahankan dan ditingkatkan dalam menganalisis strategi pengembangan pariwisata berdasarkan penelitian ini adalah pemandangan yang indah, jarak yang dekat antar obyek wisata, terdapat beberapa jenis pariwisata yang potensial, penangkaran penyu satu-satunya di pantai barat sumatera, realisasi pendapatan dari pariwisata yang tinggi, dan pemasaran yang telah dilakukan cukup berhasil.

b. Faktor kelemahan juga harus diperhatikan dan diminimalisir dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut: obyek wisata yang masih belum dikelola dengan baik, fasilitas pendukung kegiatan pariwisata masih kurang memadai, lahan parkir yang masih kurang, hotel dan penginapan juga masih kurang, kesadaran dalam menjaga obyek wisata, dan masih kurangnya kualitas dan kuantitas SDM dalam pengembangan pariwisata.

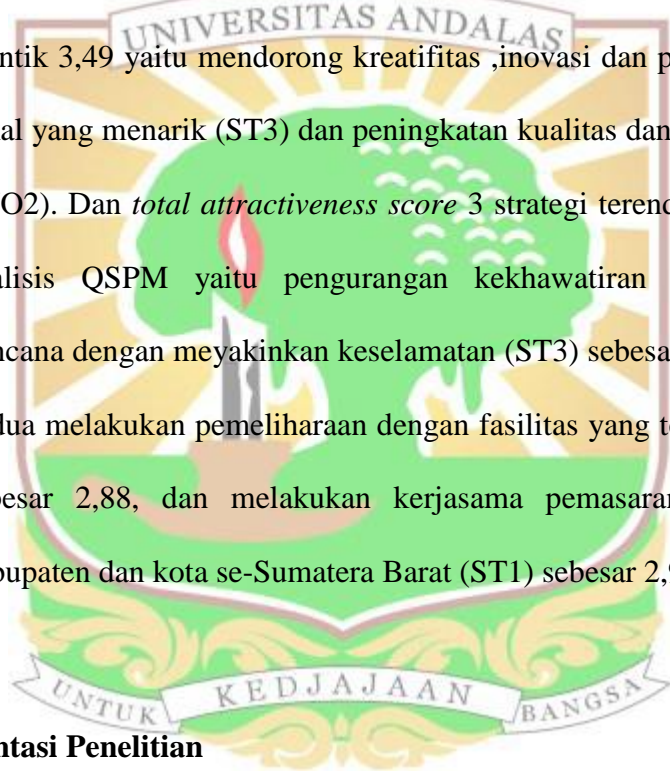
3. Alternatif strategi pengembangan pariwisata berdasarkan hasil analisis SWOT adalah sebagai berikut:

a. SO1: Peningkatan kualitas obyek wisata dan infrastruktur pendukung

- b. SO2: Perluasan pasar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan promosi dengan even-even bertaraf nasional maupun internasional
- c. SO3: Peningkatan akses dan kualitas layanan
- d. ST1: Melakukan kerjasama pemasaran wisata antar kabupaten dan kota se-Sumatera Barat
- e. ST2: Mendorong kreatifitas ,inovasi dan promosi produk lokal yang menarik
- f. ST3: Pengurangan kekhawatiran akan ancaman bencana dengan meyakinkan keselamatan wisatawan
- g. WO1: Pembenahan setiap obyek wisata dengan fasilitas dan infrastruktur yang baik
- h. WO2: Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM
- i. WO3: Peningkatan sistem manajemen
- j. WT1: Melakukan Pemeliharaan dengan fasilitas yang telah ada
- k. WT2: Sosialisasi sadar wisata yang menyeluruh dan berkelanjutan serta pemberian sanksi yang tegas kepada pelanggar aturan
- l. WT3: Melakukan kerjasama dengan investor dalam pengembangan pariwisata.



4. Berdasarkan alternatif strategi hasil analisis SWOT dilakukan analisis QSPM untuk menentukan prioritas strategi yang dilihat dari *total attractiveness score* tertinggi yang berarti menunjukkan prioritas strategi yaitu strategi peningkatan kualitas obyek wisata dan infrastruktur pendukung (SO1) sebesar 3,81, tertinggi kedua strategi peningkatan akses dan kualitas layanan (SO3) dengan skor 3,66, dan strategi dengan skor tertinggi ketiga ada 2 strategi dengan skor yang identik 3,49 yaitu mendorong kreatifitas ,inovasi dan promosi produk lokal yang menarik (ST3) dan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM (WO2). Dan *total attractiveness score* 3 strategi terendah berdasarkan analisis QSPM yaitu pengurangan kekhawatiran akan ancaman bencana dengan meyakinkan keselamatan (ST3) sebesar 1,75, terendah kedua melakukan pemeliharaan dengan fasilitas yang telah ada (WT1) sebesar 2,88, dan melakukan kerjasama pemasaran wisata antar kabupaten dan kota se-Sumatera Barat (ST1) sebesar 2,97.

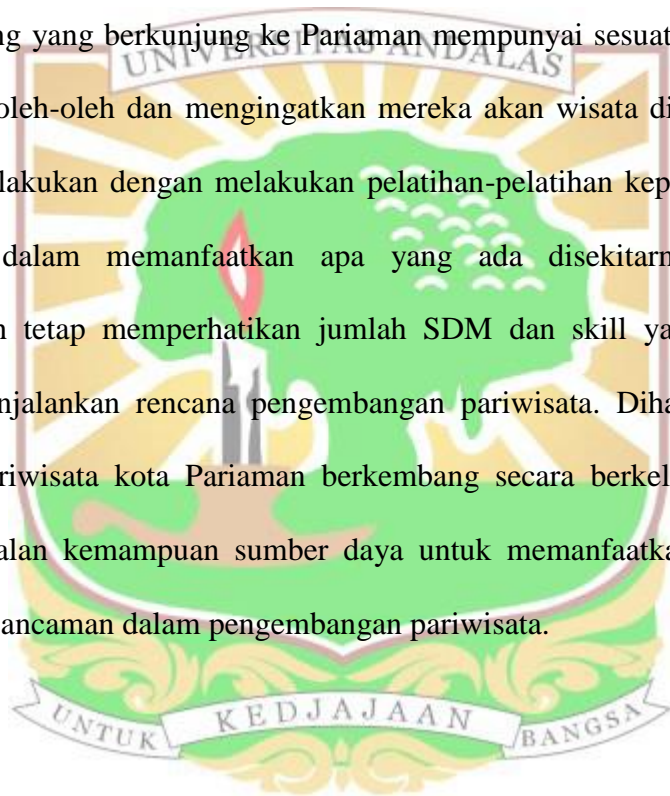


5.2. Implementasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pemerintah harus memprioritaskan pengembangan pariwisata fokus pada peningkatan kualitas obyek wisata dan infrastruktur pendukung dalam kegiatan pariwisata seperti menambah atraksi wisata, spot-spot pemandangan indah, perbaikan fasilitas yang rusak, membangun lahan parkir dan menambah fasilitas lainnya untuk membuat wisatawan nyaman dan memiliki banyak pilihan dalam berpariwisata. Selain

itu, pemerintah juga melakukan peningkatan akses ke tempat pariwisata agar lebih mudah dan layanan yang ditawarkan kepada wisatawan lebih bervariasi seperti pendirian kafe atau restoran dipulau dengan konsep bahari dan lain sebagainya .

Disamping melakukan peningkatan tersebut, pemerintah juga harus mendorong kreatifitas, inovasi dan promosi produk lokal yang menarik agar setiap orang yang berkunjung ke Pariaman mempunyai sesuatu hal yang bisa dijadikan oleh-oleh dan mengingatkan mereka akan wisata di Pariaman. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat setempat dalam memanfaatkan apa yang ada disekitarnya. Dan juga pemerintah tetap memperhatikan jumlah SDM dan skill yang mendukung dalam menjalankan rencana pengembangan pariwisata. Diharapkan dengan hal itu pariwisata kota Pariaman berkembang secara berkelanjutan dengan memaksimalkan kemampuan sumber daya untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman dalam pengembangan pariwisata.



5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan di kota Pariaman, karena itu tidak bisa digunakan untuk perencanaan strategi pengembangan pariwisata di kota lain. Penelitian ini juga hanya menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, karena dibutuhkan juga analisis secara kuantitatif untuk hasil yang lebih baik. Dan keterbatasan lainnya adalah

responden penelitian ini hanya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, masyarakat setempat, dan pengunjung domestik, karena untuk hasil yang lebih spesifik responden harus ditambah dari dinas-dinas lain yang ada di kota Pariaman dan wisatawan mancanegara.

5.3. Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian Selanjutnya diharapkan lebih baik lagi dengan menutupi keterbatasan penelitian ini dengan menambah referensi, indikator yang lebih fokus dan juga fokus pada pengembangan satu obyek wisata serta menggunakan konsep pengembangan pariwisata lainnya.

